

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Devina Permata Afsari
devinafs29@gmail.com
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability ratio, liquidity, and market on the stock price. While, profitability ratio was measured by Return on Total Asset, liquidity ratio was measured by Current Ratio, and market ratio was measured by Dividend Payout Ratio. Meanwhile, stock price was measured by closing price. The research was quantitative. Moreover, the population was some Food and Beverages manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014–2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 9 companies as sample within five years. Therefore, the total sample were 45 financial statements. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded return on total asset had affected the stock price. Likewise, the dividend payout ratio had affected the stock price. On the hand, the current ratio did not affect the stock price.

Keywords: profitability, liquidity, market, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan pasar terhadap harga saham. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on total asset*, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dan rasio pasar diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*. Sedangkan harga saham yang digunakan adalah *closing price*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria untuk memperoleh sampel penelitian. Sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan, sehingga total sampel sebanyak 45 laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on total asset* berpengaruh terhadap harga saham, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

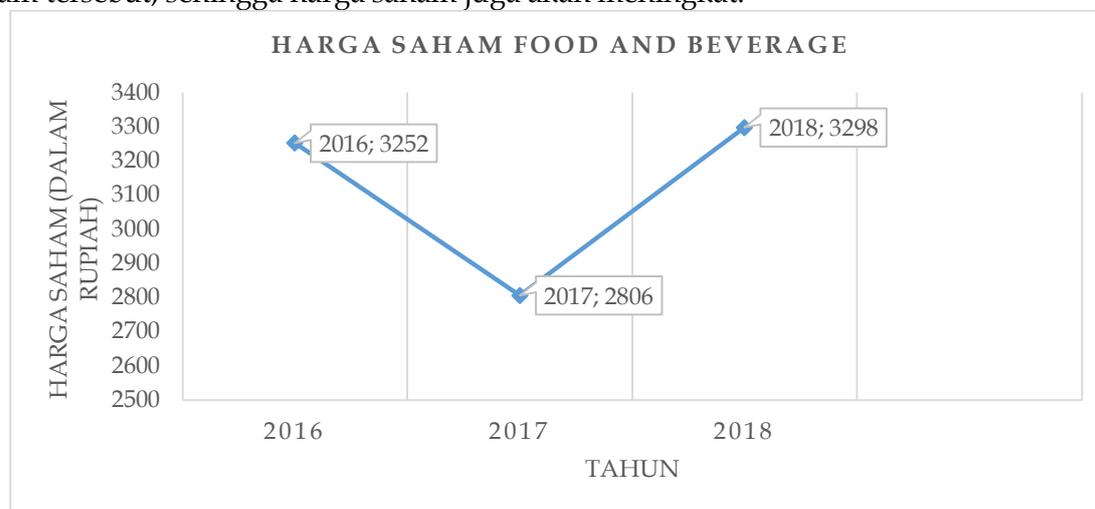
Kata kunci : profitabilitas, likuiditas, pasar, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan atau instansi lain, dan sebagai sarana dalam kegiatan berinvestasi. Investasi merupakan tindakan penanaman modal yang dimiliki saat sekarang dengan harapan untuk mendapatkan arus dana yang jumlahnya lebih besar atau dengan kata lain memperoleh keuntungan (*expected return*) di masa yang akan datang. Sebagai investor menginginkan tingkat keuntungan yang maksimal dengan resiko yang rendah atau bebas risiko (*risk free*). Karena investasi dihadapkan pada berbagai risiko dan ketidakpastian yang cukup sulit untuk diprediksi, maka untuk mengurangi risiko dan ketidakpastiaan yang akan terjadi, investor membutuhkan berbagai macam informasi sebagai pendukung yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan. Sebelum melakukan kegiatan investasi, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Selain melihat kinerja perusahaan, harga saham juga merupakan indikator yang mencerminkan nilai perusahaan. Penilaian harga saham merupakan hal mendasar yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan investasi, agar tidak ada kesalahan dalam mengambil keputusan. Pada dasarnya setiap tahun harga saham perusahaan mengalami fluktuasi. Ketidakstabilan tersebut menyulitkan investor dalam melakukan kegiatan investasi, oleh

karena itu investor terlebih dahulu harus mempertimbangkan berbagai informasi, seperti kondisi yang tercermin melalui kinerja perusahaan. Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh keadaan pasar, permintaan dan penawaran, dan kondisi ekonomi politik suatu negara. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin meningkat pula permintaan saham tersebut, sehingga harga saham juga akan meningkat.



Gambar 1
Grafik Rata-Rata Harga Saham *Food and Beverage*
Sumber : www.idx.co.id

Pada Grafik 1 menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017, namun pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa harga saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Akan tetapi perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang yang strategis, karena masyarakat cenderung konsumtif yang membantu mempertahankan perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya karena *food and beverage* merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan masyarakat sehari-hari sehingga semakin banyak perusahaan yang muncul dan mempertajam persaingan dalam industri ini.

Berdasarkan informasi tersebut, melakukan penilaian kinerja perusahaan melalui laporan keuangan diperlukan karena fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko yang menyebabkan ketidakpastian bagi investor dalam pengambilan keputusan. Namun untuk menjadi informasi yang optimal, laporan keuangan masih perlu dilakukan analisis lanjutan, salah satunya adalah dengan cara analisis rasio. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai 3 analisis rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham. Analisis rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas, likuiditas, dan pasar. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan atau menginterpretasikan permasalahan keuangan perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dengan variabel profitabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan *return on total asset* sebagai pengukurannya. Penelitian yang dilakukan Valentino dan Sularto (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Dwi (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Safitri (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel likuiditas terhadap harga saham dengan *current ratio* sebagai pengukurannya. Penelitian yang dilakukan Valentino dan Sulatro (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Dwi (2015) menunjukkan bahwa likuiditas

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Arifin dan Agustami (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel pasar terhadap harga saham dengan *dividen payout ratio* sebagai pengukurnya. Penelitian yang dilakukan Asmirantho dan Yulawati (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio pasar negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Sidabutar *et al.* (2019) menunjukkan bahwa nilai pasar positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Dewi dan Sudhiarta (2014) menunjukkan bahwa rasio pasar negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan (Fahmi, 2013:2). Laporan keuangan juga merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012:4).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis rasio keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2014:35).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki maupun dengan menggunakan modal sendiri (Moeljadi, 2006:52).

Return On Total Asset (ROA)

Return On Total Asset merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar (Sartono, 2012:116). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2016:75).

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio Pasar

Rasio pasar menggambarkan kondisi atau keadaan suatu perusahaan di pasar. Rasio ini mampu memberikan gambaran bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilakukan dan dampak pada masa mendatang (Fahmi, 2013:138). Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap rasio ini (Hanafi dan Halim, 2016:82).

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang melihatkan sejumlah pendapatan yang dibayarkan kepada investor sebagai dividen.

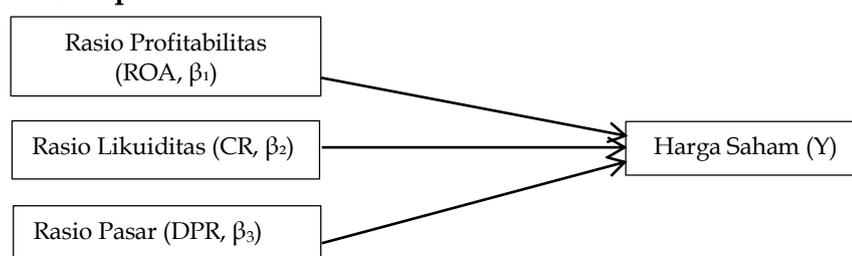
Harga Saham

Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar ditentukan oleh pelaku pasar dan ditetapkan oleh adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2003:8). Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan yang akan diterima pada masa yang akan datang (Husnan dan Pudjiastuti, 2004:151).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Valentino dan Sularto (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan rasio likuiditas yang diukur dengan positif dan signifikan terhadap harga saham (2) Dwi (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan rasio likuiditas positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (3) Asmirantho dan Yuliawati (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (4) Sidabutar *et al.* (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (5) Arifin dan Agustami (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (6) Safitri (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (7) Dewi dan Sudhiarta (2014), hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 2

Rerangka Konseptual

Sumber : Laporan Keuangan (diolah, 2019)

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan pasar terhadap harga saham dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. (2) Rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. (3) Rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian ini dilakukan mengetahui seberapa pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan pasar terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi bukan hanya sekedar sejumlah obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan sampel atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai dengan 2018 (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI berturut - turut periode 2014 sampai dengan 2018 yang tidak baru saja IPO (*Initial Public Offering*) (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami keuntungan atau laba selama tahun 2014 sampai dengan 2018 (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang membagikan dividen minimal 3 kali selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Setelah diseleksi dengan menggunakan 4 kriteria tersebut, maka terdapat 9 perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berbentuk tulisan berupa arsip laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca maupun laba rugi Perusahaan *Food and Beverage* di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian variabel bebas yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Pasar sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Rasio Profitabilitas / *Return On Total Asset* (ROA)

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Total Asset* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) *Return On Total Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa efisiensi manajemen aset dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Formulasi *Return On Total Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas / *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Hanafi dan Halim (2016:75) *current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Formulasi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Pasar / *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio pasar diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Hanafi dan Halim (2016:83) *dividend payout ratio* untuk melihat sejumlah pendapatan yang dibayarkan kepada investor sebagai dividen. Untuk bagian yang tidak dibagikan tersebut akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Formulasi *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Harga Saham

Harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka semakin banyak permintaan saham tersebut sehingga harga saham juga akan ikut meningkat. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) dengan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksikan keadaan variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2017). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DPR + \varepsilon$$

Keterangan :

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return On Total Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DPR	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
ε	: Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Metode yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu metode grafik dan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan metode grafik dapat menggunakan normal P-Plot, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika pada grafik P-Plot menggambarkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah diagonal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika pada grafik P-Plot menggambarkan data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah diagonal menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik apabila antar variabel tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi yang terbebas dari problem multikolinearitas nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka data tersebut dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak baik pada periode sebelum maupun periode sesudahnya (Suliyanto, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan yakni sebagai berikut : (1) Jika nilai DW diatas 2, berarti terjadi autokorelasi negatif. (2) Jika nilai DW antara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika nilai DW dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi mengenai sama atau tidaknya variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:154). Uji heteroskedastisitas digambarkan melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Jika pada grafik *scatterplot* titik-titik membentuk pola yang teratur, baik bergelombang, melebar maupun menyempit maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi layak atau tidak untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Pengujian nilai statistik F dapat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model penelitian tidak layak untuk digunakan. (2) Apabila nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model penelitian layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan

variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka semakin kecil kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi menjauhi 0, maka semakin besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Dalam pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% , dengan kriteria sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. b. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.457	1.771		1.952	.058
	LN_ROA	.846	.235	.471	3.598	.001
	LN_CR	.216	.263	.108	.819	.418
	LN_DPR	.492	.209	.321	2.358	.024

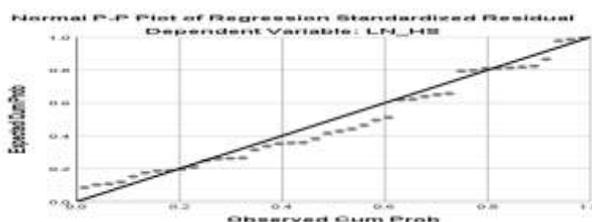
a. Dependent Variable: LN_HS
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari Tabel 1 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = 3,475 + 0,846 ROA + 0,216 CR + 0,492 DPR + \epsilon$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) dalam model persamaan regresi berganda diatas adalah sebesar 3,475. Dapat diartikan bahwa, apabila rasio profitabilitas, likuiditas, dan pasar tetap atau sama dengan nol maka harga saham adalah sebesar 3,475. (2) Dapat diketahui bahwa koefisien regresi rasio profitabilitas pada persamaan regresi tersebut adalah 0,846. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara rasio profitabilitas dengan harga saham. Apabila rasio profitabilitas naik dan lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,846. (3) Dapat diketahui bahwa koefisien regresi rasio likuiditas pada persamaan regresi tersebut adalah 0,216. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara rasio likuiditas dengan harga saham. Apabila rasio likuiditas naik dan lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,216. (4) Dapat diketahui bahwa koefisien regresi rasio pasar pada persamaan regresi tersebut adalah 0,492. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara rasio pasar dengan harga saham. Apabila rasio pasar naik dan lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,492.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan Gambar 3 tersebut dapat dilihat bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas. Selain dengan menggunakan uji grafik, dilengkapi dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 25 :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.07905258
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.109
	<i>Positive</i>	.109
	<i>Negative</i>	-.077
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,109 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal atau uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Coefficients^a</i>		<i>Keterangan</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i> Kritis	<i>VIF</i> Kritis	
1 (Constant)					
LN_ROA	.942	1.062	0,10	10	Bebas Multikolinearitas
LN_CR	.924	1.082	0,10	10	Bebas Multikolinearitas
LN_DPR	.872	1.147	0,10	10	Bebas Multikolinearitas

a. *Dependent Variable: LN_HS*

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel ROA, CR, dan DPR lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau bebas multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	of the Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.338	1.12084	1.403

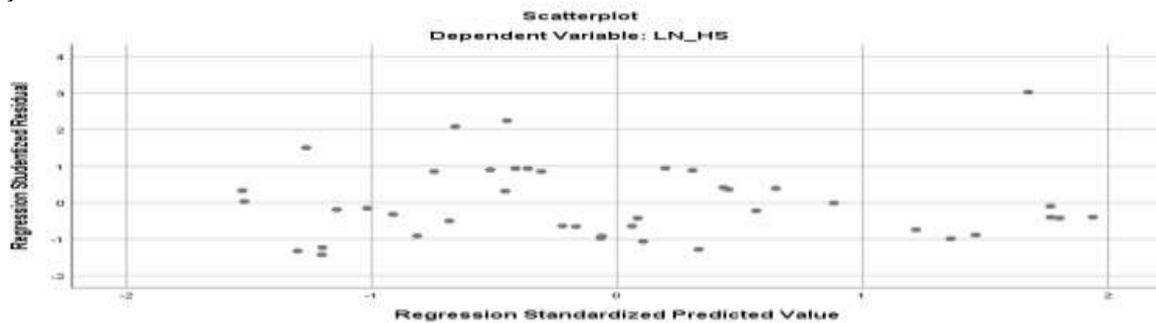
a. *Predictor:* (Constant), LN_DPR, LN_ROA, LN_CR

b. *Dependent Variable:* LN_HS

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston (DW) adalah 1,403. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Uji Statistik (Uji F)

Tabel 5
Uji Kelayakan Model

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	30.017	3	10.006	7.965	.000 ^b
	Residual	47.739	38	1.258		
	Total	77.756	41			

a. *Dependent Variabel:* LN_HS

b. *Predictors:* (Constant), LN_DPR, LN_ROA, LN_CR

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 7,965 dan nilai signifikansi uji kelayakan model adalah 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model persamaan regresi linear berganda layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.338	1.12084

a. Predictors: (Constant), LN_DPR, LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi atau R² pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai dari uji koefisien determinasi atau R² sebesar 0,386 yang artinya kontribusi rasio profitabilitas, likuiditas dan pasar adalah sebesar 38,6% terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.457	1.771		1.952	.058
	LN_ROA	.846	.235	.471	3.598	.001
	LN_CR	.216	.263	.108	.819	.418
	LN_DPR	.492	.209	.321	2.358	.024

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Rasioprofitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Total Asset* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,001. Nilai signifikansi t tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa rasio profitabilitas secara individu berpengaruh terhadap harga saham. (2) Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,418. Nilai signifikansi t tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya bahwa rasio likuiditas secara individu tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) Rasio pasar yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,024. Nilai signifikansi t tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa rasio pasar secara individu berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan pasar terhadap harga saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return*

On Total Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kenaikan atau penurunan ROA berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan. Investor dapat menilai apakah dana yang diinvestasikan mampu dikelola dengan baik oleh pihak manajemen dalam menghasilkan laba. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kenaikan atau penurunan CR tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan CR yang tinggi menunjukkan bahwa banyak dana yang menganggur (piutang tak tertagih dan persediaan), sehingga laba yang dihasilkan kurang maksimal. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. (3) penelitian menunjukkan bahwa rasio pasar yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kenaikan atau penurunan dividen yang dibayarkan kepada investor akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan. Investor dapat menilai apakah perusahaan mampu membayarkan labanya sebagai dividen kepada investor. Perusahaan yang mampu membayar dividen kepada investor menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini. Saran yang perlu dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Bagi peneliti, sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya dan periode pengamatan agar lebih bervariasi, sehingga dapat diketahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan dapat memperbaiki atau mengoptimalkan rasio likuiditas perusahaan dengan memanfaatkan dana yang menganggur untuk menghasilkan laba. Diharapkan pula perusahaan mampu mempertahankan atau mungkin lebih meningkatkan rasio profitabilitas (ROA) dan rasio pasar (DPR). Laba atau keuntungan dan dividen yang tinggi dapat menarik investor untuk melakukan investasi dananya pada perusahaan. (3) Bagi investor, sebaiknya sebelum melakukan investasi pada perusahaan, investor terlebih dahulu memperhatikan faktor internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan kemampuan perusahaan dalam membagikan labanya sebagai dividen. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal perusahaan seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F dan S. Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3):1889-1210.
- Asmirantho, E dan E. Yulawati. 2015. Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividend Payout Ratio (DPR), Price Book to Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(1):95-117.

- Dewi, G. A. K. C. dan G. M. Sudhiarta. 2014. Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen* 3(1):129-148.
- Dwi, L. K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis* 3(8):114-125.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bayumedia. Malang.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Safitri, A. L. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. *Skripsi*. Univeritas Negeri Semarang. Semarang.
- Sangadji, E. M dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Sartono, R. A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sidabutar, E., S. Masyithoh, dan Yoremia, L. G. 2019 Pengaruh Sturktur Modal, Perputaran Piutang dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *AKUNTANBEL* 16 (2):179-188.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Valentino, R dan L. Sularto. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil* 5:195-202.
- www.idx.co.id (diakses tanggal 7 Oktober 2019)